

PENERAPAN RAGAM HIAS PUCUK REBUNG MENGGUNAKAN MATERIAL KUNINGAN PADA BACKDROP DI BUTIK NURMALIZA.ID PEKANBARU

Iwan Dwi Prabowo, Adisti Ananda Yusuff
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
adisti.ananda@esaunggul.ac.id

Abstract

Clothing has become a mandatory lifestyle for the people of Indonesia. Not only everyday clothes, Indonesian people are also very concerned about the clothes they use when attending events or holding celebrations, especially wedding dresses. Therefore, there are many boutiques that provide wedding dress design or rental services. However, it is often found that many boutiques are built that do not represent the clothes or customs they sell. Like the interior of the Nurmaliza.id boutique, this boutique does not yet have a backdrop arrangement that has details of Malay decoration, so the designer wants to create a backdrop with a touch of Pucuk Rebung decoration.

Keywords: Clothing, Boutique, Backdrop, Ornamental Variety, Pucuk Rebung.

Abstrak

Busana memang sudah menjadi gaya hidup wajib bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya busana sehari-hari, masyarakat Indonesia juga sangat memperhatikan busana yang mereka gunakan ketika menghadiri acara maupun mengadakan perayaan, khususnya busana pengantin. Oleh karena itu, banyak butik-butik yang menyediakan jasa perancangan ataupun penyewaan busana pengantin. Namun seringkali ditemukan banyaknya butik-butik yang dibangun tidak merepresentasikan busana maupun adat yang mereka jual. Seperti interior pada butik Nurmaliza.id butik ini belum memiliki penataan *backdrop* yang memiliki detail ragam hias melayu, sehingga desainer ingin memunculkan *backdrop* dengan sentuhan ragam hias Pucuk Rebung.

Kata Kunci: Busana, Butik, Backdrop, Ragam Hias, Pucuk Rebung.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya bidang tata busana di Indonesia pada era *millennial* ini, menyebabkan semakin banyaknya *brand* pakaian lokal yang bermunculan. Busana memang sudah menjadi gaya hidup wajib bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya busana sehari-hari, masyarakat Indonesia juga sangat memperhatikan busana yang mereka gunakan ketika menghadiri acara maupun mengadakan perayaan, khususnya busana pengantin. Oleh karena itu, banyak butik-butik yang menyediakan jasa perancangan ataupun penyewaan busana pengantin.

Era *modern* ini kepuasan pelanggan adalah yang paling utama. Pelanggan seringkali menginginkan suasana nyaman pada ruangan toko juga area-area mendeskripsikan barang jualan pada toko tersebut secara jelas. Selain itu kaum *millennial* juga menyukai area-area *instagramable* sehingga dapat mereka gunakan sebagai konten dalam media sosial. Hal ini juga dapat menguntungkan pihak penjual karena secara tidak langsung para pengunjung dapat mempromosikan toko miliknya. Dalam sebuah lingkungan interior seperti ruang retail, dimana hal-hal yang bersangkutan dengan kenyamanan dan kenikmatan pengunjung menjadi kebijaksanaan perusahaan, maka rancangan yang

tanggap terhadap dimensi manusia dan ukuran tubuh amat diperlukan. Sehingga pemilik butik harus memikirkan bagaimana pelanggan dapat tertarik berbelanja di butik mereka. Dikarenakan kesan pertama yang sangat menentukan bagaimana pelanggan akan nyaman berbelanja dalam butik tersebut.

Namun seringkali ditemukan banyaknya butik-butik yang dibangun tidak merepresentasikan busana maupun adat yang mereka jual. Sehingga seringkali banyak pelanggan yang tidak tertarik dengan busana yang dijual oleh para pemilik butik. Kesan pakaian adat yang kuno dan *kolot* muncul ketika melihat interior yang membosankan pelanggan menjadi tidak berminat untuk memasuki butik tersebut.

Indonesia dengan keberagaman budayanya, memiliki banyak sekali busana-busana adat sehingga banyak butik-butik yang dibuka untuk menyewakan busana adat yang biasa dipakai dalam acara pernikahan, salah satunya adalah adat Suku Melayu yang berada di Provinsi Riau. Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki warisan budaya Melayu yang sangat kental. Oleh karena itu, banyak juga butik-butik yang menyediakan pakaian adat Suku Melayu. menurut

Dalam kemasyarakatan Melayu Riau, kepangkatan atau garis keturunan menjadi dasar pada perbedaan cara berbusana. Meskipun memiliki kesamaan bentuk dan corak, namun proses dan bahan pembuatan benar-benar berbeda. Masyarakat Riau memiliki ciri khas warna khusus dalam berpakaian. Menurut mereka warna kuning adalah symbol warna kerajaan oleh sebab itu warna kuning hanya boleh digunakan oleh kalangan bangsawan atau keturunan raja-raja Riau. Masyarakat awam atau rakyat tidak diperbolehkan menggunakan warna kuning karena sering dianggap tidak beradab. Warna kuning juga biasa dipakai untuk busana pengantin, karena sepesang pengantin mendapat julukan raja sehari.

Ragam Hias yang terdapat di daerah Riau secara garis besar bersal dari flora, seperti Kaluk Pakis, Bunga Hitan, Bunga Kundur, Tampuk manggis, Pucuk Rebung, serta yang berasal dari fauna seperti Itik Pulang Petang, Semut Beriring, Siku Keluang, dan motif dari alam seperti Bulan Sabit, Bintang-bintang, dan Awan Larat, dan lain sebagainya.

Menurut An Nur, dkk (2019) mengatakan motif Pucuk Rebung dapat diaplikasikan di berbagai produk pakai selain kain seperti pada ukiran, atau untuk renda serta produk aksesoris dan fashion. Ukiran Pucuk Rebung biasanya ditempatkan pada bidang memanjang, seperti pada papan tutup kaki dinding, daun pintu, lis dinding, tiang dan lis dinding, tiang dan lis ventilasi. Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah semua bentuk bermotif daun-daunan dan akar-akaran.

Kuningan merupakan campuran tembaga dan seng ditambah sedikit logam lain, kuningan ini berbahan lebih ringan, kuningan dapat dipoles untuk memunculkan kilapan, kuningan banyak digunakan pada engsel, tumbol pintu, ornament, sekrup. Menurut Rahma dkk (2019) mengatakan bahan kuningan ini digunakan oleh industri-industri di Indonesia di antaranya adalah industri gamelan, industri gerabah, dan industri kerajinan.

Desain interior memiliki cakupan yang luas, seperti *residential*, kantor, dan *public space*. Dalam hal ini penulis mengambil *public space* sebagai pembahasan dalam tugas akhir. *Public space* sendiri memiliki cakupan perancangan yaitu hotel, toko, stasiun, dan lain sebagainya. Toko menjadi pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini, karena toko adalah salah satu area yang memerlukan estetika dalam ruangan demi kenyamanan pengunjung. Dalam penulisan ini, toko busana atau sering yang kita sebut sebagai butik yang menjadi konsentrasi penulis.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis mengambil studi kasus perancangan

interior butik pengantin Melayu pada toko Nurmaliza.id di Pekanbaru, Riau. Setelah melakukan survey penulis menemukan bahwa butik Nurmaliza.id belum memiliki penataan *backdrop* yang memiliki aksen ragam hias melayu. Oleh karena itu, tugas seorang desainer dalam perancangan ini adalah membuat penelitian tentang bagaimana “Penerapan Ragam Hias Pucuk Rebung Menggunakan Material Kuningan Pada *Backdrop* di Butik NURMALIZA.ID Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan ragam hias Pucuk Rebung menggunakan material Kuningan pada *Backdrop* di Butik Nurmaliza.id Pekanbaru?

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Tradisional Pucuk Rebung menjadi *Backdrop* pada butik Nurmaliza.id Pekanbaru.
- b. Penulis ingin menunjukkan tentang motif pucuk rebung pada backdrop butik nurmaliza.id

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian menurut (Erina Wiyono, 2021) adalah serangkaian metode kegiatan penelitian dan didasarkan pada sudut pandang filosofis, asumsi dasar dan ideologi sebagai pertanyaan dan masalah yang dihadapi. Sebuah penelitian memiliki rancangan penelitian yang dihadapi.

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif pada butik Nurmaliza.id di Pekanbaru. Penelitian ini juga membahas tentang perancangan interior butik nurmaliza,id yang membahas tentang interior yang sesuai dengan adat Melayu, memaksimalkan kegunaan dari setiap area pada butik, membuat *display* yang dapat menarik perhatian konsumen, dan tata sirkulasi terhadap pengunjung butik dan kebutuhan butik.

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pemilik toko ketika pemilik dan penulis melakukan pertemuan di kemang *village* di Jakarta Selatan pada tanggal 16 Oktober 2020, pertemuan ini guna untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai butik Nurmaliza.id seperti data mikro dan makro, visi misi butik, struktur organisasi, dan sejarah dari butik ini. Hasil wawancara antara pemilik butik dengan penulis dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ini.

- b. Observasi

Penulis melakukan survey dengan mengunjungi butik Nurmalia.id pada tanggal 11 Desember

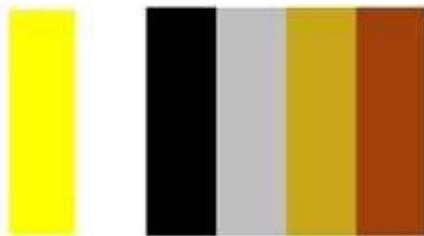
2020 di Jalan Kertama, Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penulis melakukan perjalanan dari Jakarta menuju Pekanbaru pada Jumat 11 Desember 2020 pukul 05.15 WIB, dan tiba di Bbutik Nurmaliza.id pada pukul 09.30 WIB. Penulis bertemu dengan pengurus butik untuk melakukan wawancara dan kunjungan dengan berkeliling butik untuk melihat interior yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan penulisan ini.

HASIL PEMBAHASAN

- a. Objek Desain
- b. Tema dan Gaya
- c. Konsep Skematik

- 1) Konsep warna dan bentuk

Warna yang akan digunakan dalam perancangan ini menggunakan warna dasar alam seperti putih dan *cream*, aksesoris ruangan akan menggunakan warna karakteristik Adat Melayu yaitu warna merah, kuning, ungu, hijau, biru, dan emas, kemudian untuk furniture akan menggunakan warna warna lembut seperti warna putih, coklat, dan abu-abu.



Gambar 1. Color Scheme
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo, 2021)

- 2) Konsep Material

Material yang akan digunakan pada perancangan ini menggunakan material seperti kayu, multipleks, dan kuningan yang akan digunakan sebagai ornamen khas Melayu, sedangkan pada furniture akan menggunakan material kayu solid, *fabric*, hpl, busa, dan besi.



Gambar 2. Material Kayu Solid (Sumber : waterbasecoting.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 3. Multipleks
(Sumber : Rumahmaterial.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 4. Material Kuningan
(Sumber : id.aliexpress.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 5. Material Fabric
(Sumber : Indonesian.alibaba.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 6. Material Besi
(Sumber : wira.co.id, 2021)



Gambar 7. Material Hpl
(Sumber : Dekoruma.com, diakses pada 10 Januari 2021)

- 3) Konsep Elemen Interior
- a. Lantai : Parket dan Quadra dengan warna yang cerah seperti putih atau *cream*.



Gambar 8. Lantai Parket
(Sumber : archify.com , diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 9. Lantai Quadra 360x120 cm
(Sumber : Quadra Website, diakses pada 10 Januari 2021)

- b. Dinding : plesteran semen dengan material akhir cat, dan penambahan list profil menggunakan material kayu untuk menampilkan karakteristik ukiran Melayu.



Gambar 10. List Profil Dinding
(Sumber : shopee.com, diakses pada 10 Januari 2021)

- c. Plafond : *drop ceiling* dan *up ceiling* menggunakan material gypsum dan rangka baja.



Gambar 11. Material Gypsum
(Sumber : artikel.rumah123.com, diakses pada 10 Januari 2021)

4) Konsep Elemen Estetika

Terdapat beberapa konsep estetika yang dapat diterapkan pada desain Transisi Melayu:

- Penambahan aksent list profil pada dinding dengan dengan karakteristik motif Melayu menggunakan material kayu atau kuningan.
- Pemberian gambar, tulisan, atau lukisan pada beberapa ruangan untuk membuat aksent yang indah pada sebuah ruangan.
- Penerapan karakteristik motif Melayu dengan menggunakan kayu ataupun kain untuk menampilkan konsep Melayu.

5) Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami dapat digunakan pada siang hari dengan memaksimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan, sedangkan pencahayaan buatan diletakkan pada semua ruang dalam bangunan dan terdapat diluar bangunan seperti area parkir. Lampu yang dipakai adalah lampu *downlight*, *spotlight*, *led lamp*, dan *fluorescent*.



Gambar 12 Spotlight
(Sumber : walmart.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 13. Flourescent
(Sumber : amazon.co.uk, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 14. Lampu LED
(Sumber : Elevenia.com, diakses pada 10 Januari 2021)

6) Konsep Penghawaan

Untuk mendapatkan suhu dan kelembapan yang sesuai dengan standar kenyamanan pada setiap ruangan dapat dilakukan dengan cara penggunaan ventilasi, menerapkan *innercourt*, orientasi bangunan dengan arah utara-selatan terutama untuk bangunan dihindarkan menggunakan arah barat-timur, namun apabila tidak dapat dihindarkan dapat bermain dengan fasad agar mampu menghindari panas, dan yang terakhir dengan penggunaan udara buatan dengan system AC split pada setiap ruangan yang membutuhkan AC.



Gambar 15. AC 4PK
(Sumber : Acwahana.com, diakses pada 10 Januari 2021)



Gambar 16. AC 2 PK
(Sumber : blibli.com, diakses pada 10 Januari 2021)

7) Konsep Keamanan

Penggunaan CCTV pada setiap area dan penempatan *security* di area depan pada butik ini. Untuk keamanan pengelola dan karyawan disediakan loker dengan kunci.



Gambar 17. CCTV
(Sumber : shopee.com, diakses pada 10 Januari 2021)

8) Konsep Furniture

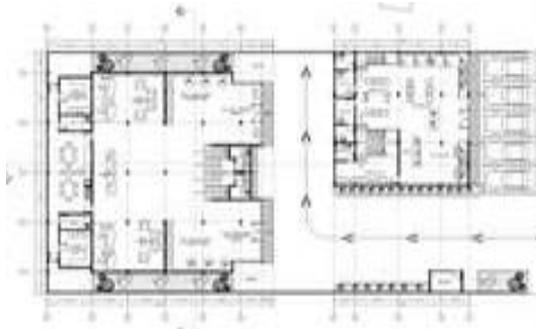
Furniture yang akan digunakan dalam perancangan ini menggunakan desain modern dan nyaman, tetapi tetap menggunakan sentuhan Melayu.

9) Final Design

a) Ruang Khusus

Ruang Khusus merupakan ruangan yang dirancang khusus secara lengkap yaitu layout, gambar kerja, prespektif hingga ke gambar detail ruang tersebut. Pada perancangan Butik

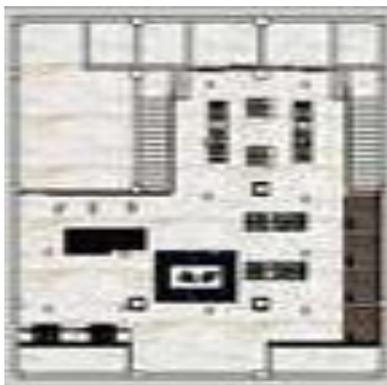
Nurmaliza.id memiliki dua ruang khusus yaitu lantai 1 gedung A dan lantai 1 gedung B pada area Butiknya.



Gambar 18. Layout Umum
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

(1) Lantai 1 Gedung A

Pada butik Nurmaliza.id memiliki dua jenis penjualan yaitu butik yang menjual pakaian yang siap untuk digunakan dan butik yang menjual pakaian untuk persiapan pernikahan atau pakaian untuk pengantin. Pada lantai 1 gedung A ini menjual pakaian yang siap untuk digunakan. Pada Ruangan ini memiliki beberapa area yaitu Area Penjualan, kasir, dan *fitting room*.



Gambar 19. Layout Lantai 1 Gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

Pada ruangan ini menggunakan lantai dari produk Quadra yaitu Marquina Nero dengan ukuran 320 x 160 cm dan Calacatta Golden dengan ukuran 320x160 cm, desainer memilih produk Quadra dikarenakan perawatan yang lebih mudah dibandingkan menggunakan marmer secara langsung. Sedangkan pada furniturnya pada *backdrop* menggunakan multiplek 18mm dengan finishing cat duco dan pada motifnya menggunakan material kuningan dan menggunakan produk Quadra Palisandro Classico pada bagian tengah backdrop, sedangkan pada arak penjualan menggunakan finishing duco dan material besi kuningan, pada lemari menggunakan finishing cat duco berwarna

putih, pada area *fitting room* menggunakan finishing cat duco berwarna putih dengan lantai Quadra Calacatta Golden, sedangkan pada plafond menggunakan material gypsum 9mm.



Gambar 20. Perspektif area kasir lantai 1 gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 21. Perspektif area penjualan lantai 1 gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

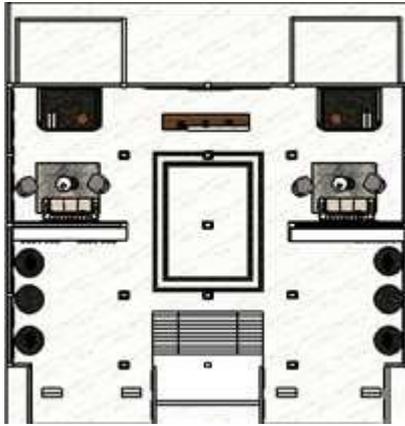


Gambar 22. Perspektif manual area penjualan lantai 1 gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

(2) Lantai 1 gedung B

Gedung B merupakan butik yang menjual khusus untuk pakaian persiapan pernikahan, pada gedung B ini memiliki area yaitu Penjualan, Galeri tenun, *fitting room*, ruang tamu, kasir. Pada butik ini menggunakan lantai yang merupakan produk Quadra dikarenakan perawatan yang lebih mudah dibandingkan memilih marmer secara langsung, yaitu Quadra Palisandro Classico dengan ukuran 360x160cm, Quadra Ferro Marmo ukuran 320x160cm, Quadra Mistico Nero ukuran 360x160cm. pada dinding menggunakan material pelapis multiplek 18mm yang dibuat berbentuk panel dengan material akhir cat duco berwarna putih. Pada *backdrop* menggunakan material multiplek 18mm dengan finishing cat duco, pada

motif menggunakan material kuningan, dan menggunakan Quadra Palisandro Classico pada bagian tengah, pada plafond menggunakan material gypsum 9mm.



Gambar 23. Layout lantai 1 gedung B
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 26. Perspektif area kasir lantai 1 gedung B
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 27. Perspektif manual area penjualan lantai 1 gedung B
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



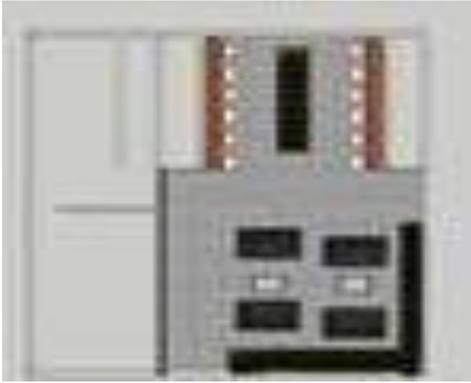
Gambar 24. Perspektif area ruang tamu lantai 1 gedung B
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 25. Perspektif area *fitting room* lantai 1 gedung B
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

(3) Lantai 3 Gedung A

Lantai 3 gedung A merupakan area *rooftop* yang difungsikan menjadi sebuah *lounge*, *lounge* bias digunakan bagi para pengunjung studio foto, seperti bagi pihak keluarga atau teman yang menunggu berfoto. Lantai yang terletak pada rooftop ini menggunakan material besi berwarna hitam dengan ukuran 5x5cm. dan pada dinding menggunakan dinding gypsum. Sedangkan pada material meja menggunakan lapisan akhir hpl Taco. *Rooftop* dibuat agar para pengunjung studio foto dan butik dapat menikmati suasana kota pekanbaru dengan menikmati hidangan khas mulai dari makanan dan minuman khas dari Provinsi Riau.



Gambar 28. Layout lantai 3 gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 29. Perspektif area sofa lounge rooftop
gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 30. Perspektif area Bar Stool lounge rooftop
gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)



Gambar 31. Perspektif manual area sofa lounge
rooftop gedung A
(Sumber : Iwan Dwi Prabowo,2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Butik Nurmaliza.id merupakan butik yang terletak di Kota Pekanbaru, dengan mayoritas masyarakat Pekanbaru berasal dari suku Melayu, maka butik Nurmaliza.id memperkenalkan identitas sebagai butik yang memiliki nuansa adat Melayu, terutama pada ragam hias Pucuk Rebung yang menggunakan material kuningan untuk tampilan lebih mewah.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nur, M Hajid. Dkk. 2019. Persepsi Visual Anak Muda Bandar Lampung terhadap Motif Khas Lampung (Pucuk Rebung dan Kapal. *Jurnal Bahasarupa*. Vol. 3, No.1, 22-30.
- Damayantie, I., & Delaseptina, N. (2018). Redesain Interior Mobil Toilet Keliling Untuk Difabel Di Kawasan Monas, Jakarta Pusat. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 6(2).
- Permana, Kresna Virgitta. 2019. Bahan Ajar Desain Interior. UNJ Press [internet book].
- R, Novira D. Putro, Gunawan M. Dkk. 2019. Eksperimen Optimasi Kekerasan Paduan Kuningan dengan Metode Desain Faktorial. *Jurnal OPSI*, Vol.12, No.2, 96-100.
- Wicaksono, Andi A. Trisnawati, Endah. 2014. Teori Interior. kotaGriya Kreasi (Penebar Swadaya Grup)
- Wiyono, E. (2021). Desain Pada Konteks Kebudayaan. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 1-18.
- Wiyono, Erina. 2021. Desain Interior pada Konteks Kebudayaan. *DESTALT*, Vol. 3, No.1, 1-18.
- Yusuff, A. A. (2022, March). Pemanfaatan Limbah Rotan Sebagai Pengembangan Produk Keranjang Dekorasi Rumah Tinggal. In Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 5, Pp. 48-52).